

ANALISIS KESIAPAN AKREDITASI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KABUPATEN JAYAPURA

MEYLANI ALJEINIE TIJOW¹⁾, AGNES ARYESAM²⁾

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih, Jayapura
email: meylanialjeinietijow@fkip.uncen.ac.id¹⁾; agnesaryesam@gmail.com²⁾

*) Korespondensi: meylanialjeinietijow@fkip.uncen.ac.id

Naskah diterima: 01 November 2023 – disetujui: 23 Desember 2023

ABSTRAK

Akreditasi Sekolah/Madrasah merupakan suatu kegiatan penilaian kelayakan satuan pendidikan secara komprehensif dengan indikator berdasarkan standar nasional pendidikan, dan hasilnya dalam bentuk pengakuan. Hasil dari akreditasi sekolah mencerminkan mutu proses pendidikan yang terlaksana di satuan pendidikan. Sehingga, semakin baik hasil akreditasi yang dicapai maka dengan kata lain semakin baik juga mutu pendidikan yang diimplementasikan di satuan pendidikan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sejauh mana kesiapan sekolah dalam menghadapi visitasi akreditasi menurut 4 standar dalam IASP2020 yang terdiri dari: 1) Standar Mutu Lulusan; 2) Standar Proses Pembelajaran; 3) Standar Mutu Guru; 4) Standar Manajemen Sekolah. Metode yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjeknya adalah 1 SMP Negeri dan 1 SMP Swasta di Kabupaten Jayapura. Sekolah dipilih berdasarkan status sekolah yang dalam waktu kurang lebih 1 tahun akan menghadapi visitasi akreditasi. Penelitian dilakukan sebelum proses visitasi akreditasi di sekolah untuk melihat kesiapan sekolah dalam menghadapi kegiatan visitasi tersebut. Instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan mengacu pada Instrumen Akreditasi IASP2020. Sedangkan teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang dijadikan subjek penelitian belum sepenuhnya siap menghadapi visitasi akreditasi menggunakan Instrumen Akreditasi IASP2020.

Kata kunci: akreditasi; IASP 2020; Kabupaten Jayapura; Sekolah Menengah Pertama

ABSTRACT

School's accreditation is an activity of assessing the feasibility of education units comprehensively with indicators based on national education standards, and the results are in the form of recognition. The results of school's accreditation reflect the quality of the educational process implemented in educational units. So, the better the accreditation results achieved, in other words, the better the quality of education implemented in the education unit. The purpose of this study is to describe the extent of school readiness in facing accreditation visitation according to 4 standards in IASP2020 consisting of: 1) Graduate Quality Standards; 2) Learning Process Standards; 3) Teacher Quality Standards; 4) School Management Standards. The method used in this research is descriptive qualitative. The subjects were 1 public and 1 private junior high school in Jayapura district. The schools were selected based on their status as schools that will face accreditation visitation in the near future. The research was conducted before the accreditation visitation process at the school to see the school's readiness in facing the visitation activities. The research instrument used is by referring to the IASP2020 Accreditation Instrument. While the techniques used were interviews, observations and documentation studies. The results showed that the schools used as research subjects were not fully prepared to face accreditation visitation using the IASP2020 Accreditation Instrument.

Keywords: accreditation; IASP 2020; Jayapura District; Junior High School

PENDAHULUAN

Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dan/atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (22) (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2003). Selanjutnya dijelaskan bahwa akreditasi merupakan kewajiban seluruh satuan pendidikan sebagai upaya penjaminan mutu pendidikan (Malik dkk., 2023). Ini bertujuan supaya terselenggaranya layanan pendidikan bermutu dan memberdayakan sekolah sehingga dapat menghasilkan lulusan pendidikan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Secara umum proses akreditasi mewajibkan sekolah untuk melakukan analisis perbandingan antara kondisi sekolah saat ini dengan delapan standar nasional pendidikan (Awaludin, 2017). Dengan melakukan perbandingan tersebut, sekolah akan mendapatkan gambaran secara umum tentang pencapaian mutu sekolah. Sehingga, hasil yang ditemukan dapat dijadikan sebagai referensi evaluasi sekolah untuk menciptakan suasana kondusif bagi pertumbuhan pendidikan.

Tulisan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Antonius (2017) dan Setyaningsih (2017) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara status akreditasi sekolah

dengan kualitas sekolah. Tidak hanya berlaku untuk sekolah-sekolah tertentu saja, namun temuan tersebut berlaku untuk seluruh sekolah secara umum, baik dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai pada Perguruan Tinggi, begitupun berlaku untuk sekolah negeri maupun sekolah yang dikelola oleh pihak swasta.

Beberapa penelitian lain yang mengangkat tema tentang akreditasi sekolah diantaranya adalah milik Azizah & Witri (2021) yang menjelaskan bahwa penerapan *total quality management* dengan cara perbaikan secara terus menerus, menentukan standar mutu, perubahan kultur, perubahan organisasi, dan mempertahankan hubungan dengan pelanggan serta memfokuskan kepuasan pelanggan, serta memiliki komitmen dalam perubahan merupakan beberapa langkah yang dapat memberikan pengaruh yang baik pada kualitas sekolah dan berimplikasi pada akreditasi sekolah. Selain itu, peran kompetensi kepemimpinan kepala sekolah juga memiliki peran yang penting dalam meningkatkan akreditasi sekolah. Hal tersebut dibuktikan melalui penelitian milik Wulandari, dkk. (2019) dan Irawan, dkk. (2020) yang meneliti terkait hubungan antara kompetensi supervisi kepala sekolah serta kompetensi secara umum kepala sekolah dengan hasil akreditasi sekolah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin baik kompetensi kepemimpinan

yang dimiliki oleh kepala sekolah, maka semakin baik juga hasil akreditasi yang diperoleh.

Dengan demikian, melalui akreditasi seluruh kinerja komponen yang ada di sekolah dinilai secara komprehensif. Komponen sekolah yang dimaksud termasuk kinerja kepala sekolah, tenaga pendidikan dan kependidikan, serta kompetensi lulusannya. Sehingga sudah sewajarnya setiap sekolah wajib melakukan persiapan yang baik sebelum kegiatan visitasi akreditasi dilaksanakan, karena hasil akreditasi merupakan cerminan secara utuh tentang kualitas dari sekolah tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi awal di sekolah, pada umumnya sekolah belum mempelajari secara mendalam terkait Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020 yang akan digunakan sebagai instrumen penilaian dalam visitasi reakreditasi. Namun belajar dari visitasi sebelumnya, sekolah berusaha untuk melengkapi dan menjalankan rekomendasi dari asesor sebelumnya terkait pembuktian seluruh kegiatan yang diprogramkan dan dilaksanakan di sekolah melalui dokumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif untuk mengkaji kesiapan sekolah dalam menghadapi visitasi akreditasi sekolah. Penelitian

dilakukan selama delapan bulan dimulai Februari 2023 sampai Oktober 2023. Adapun subjek penelitiannya terdiri dari dua sekolah yang terletak di Kabupaten Jayapura dengan status terakreditasi dan dalam waktu dekat tepatnya tahun 2024 dan 2025 akan menghadapi reakreditasi.

Prosedur pengambilan data diawali dengan observasi awal melalui kegiatan wawancara dengan pihak sekolah. Selanjutnya, dilakukan pendataan dengan turun langsung ke sekolah menganalisis sejauh mana persiapan sekolah. Pengumpulan data menggunakan teknik dalam penilaian akreditasi yang terdiri dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Subjek yang diwawancarai adalah kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, perwakilan orang tua, komite sekolah dan siswa serta lulusan/alumni. Kemudian observasi yang dilakukan adalah mengamati secara langsung proses pembelajaran setiap kelas. Serta studi dokumentasi yaitu melihat secara langsung bukti dokumen administrasi dari setiap kegiatan yang dilaporkan sekolah.

Uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi, dimana teknik ini terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu sesuai dengan Pedoman Akreditasi Tahun 2023 (Malik dkk., 2023). Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah melalui lima tahap yaitu: pengumpulan data, pereduksian data, analisis data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kesiapan sekolah terhadap kegiatan reakreditasi adalah menggunakan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan Tahun 2020 (IASP 2020) yang terdiri dari 4 standar yaitu: 1) Mutu Lulusan, 2) Proses Pembelajaran, 3) Mutu Guru, dan 4) Manajemen Sekolah. Setiap standar terdiri dari beberapa butir pertanyaan yang sudah diatur menurut Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 209/P/2021 (2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut merupakan uraian hasil penelitian dengan menggunakan 4 standar menurut IASP2020:

1. Standar Mutu Lulusan

Standar ini terdiri dari 11 butir kinerja inti yaitu: 1) Siswa menunjukkan perilaku disiplin dalam berbagai situasi, 2) Siswa menunjukkan perilaku religius dalam aktivitas di sekolah/ madrasah, 3) Siswa menunjukkan perilaku tangguh dan bertanggung jawab dalam aktivitas di sekolah/ madrasah, 4) Siswa terbebas dari perundungan (bully) di sekolah/ madrasah, 5) Siswa menunjukkan keterampilan berkomunikasi sesuai karakteristik keterampilan abad ke-21, 6) Siswa menunjukkan keterampilan berkolaborasi sesuai karakteristik keterampilan abad ke-21, 7) Siswa menunjukkan keterampilan

berpikir kritis dan pemecahan masalah sesuai karakteristik abad ke-21, 8) Siswa menunjukkan keterampilan kreativitas dan inovasi sesuai dengan karakteristik keterampilan abad ke-21, 9) Siswa menunjukkan kemampuan mengekspresikan diri dan berkerasi dalam kegiatan pengembangan bakat dan minat 10) Siswa menunjukkan peningkatan prestasi belajar, 11) Pemangku kepentingan (stakeholders) puas terhadap mutu lulusan sekolah/ madrasah.

Berdasarkan hasil penelitian, kedua sekolah sudah melaksanakan seluruh kinerja inti tersebut, namun belum maksimal. Butir yang mendapatkan level 4 hanya pada butir 10 yaitu siswa menunjukkan peningkatan prestasi belajar. Siswa memiliki rata-rata nilai ujian sekolah/madrasah dan rapor kelas akhir yang meningkat secara konsisten dalam 3 (tiga) tahun terakhir dan berdampak pada persepsi positif masyarakat terhadap sekolah/madrasah. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan dokumen yang dimiliki sekolah. Selain butir tersebut, butir kinerja lainnya masih berada di level 3 maupun 2.

2. Standar Proses Pembelajaran

Standar ini terdiri dari 7 butir kinerja inti yaitu: 1) proses pembelajaran berlangsung secara aktif dengan melibatkan seluruh siswa dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi sehingga terjadi proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran pada satuan pendidikan, 2) penilaian proses dan hasil belajar digunakan sebagai dasar untuk

perbaikan dan dilaksanakan secara sistematis, 3) program remedial dan/ atau pengayaan diberikan kepada siswa yang memerlukan, 4) siswa berpartisipasi aktif dalam belajar dan suasana pembelajaran di kelas menyenangkan, 5) guru melakukan pembiasaan literasi membaca dan menulis, 6) guru menciptakan suasana belajar yang memperhatikan keamanan, kenyamanan, kebersihan, dan memudahkan siswa untuk belajar, 7) sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah/ madrasah dimanfaatkan dengan optimal dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, kedua sekolah pada umumnya sudah melaksanakan kinerja inti, namun belum maksimal. Butir yang mendapatkan level 4 meliputi: 1) penilaian proses dan hasil belajar digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan dilaksanakan secara sistematis, 2) program remedial dan/ atau pengayaan diberikan kepada siswa yang memerlukan, 3) guru menciptakan suasana belajar yang memperhatikan keamanan, kenyamanan, kebersihan, dan memudahkan siswa untuk belajar. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan dokumen yang dimiliki sekolah. Selain butir tersebut, butir kinerja inti lainnya masih berada di level 3 maupun 2.

3. Standar Mutu Guru

Standar ini terdiri dari 4 butir kinerja inti yaitu: 1) guru menyusun perencanaan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif dengan mengoptimalkan lingkungan dan memanfaatkan TIK atau cara lain yang

sesuai dengan konteksnya, 2) guru melakukan evaluasi diri, refleksi, dan pengembangan kompetensi untuk perbaikan kinerja secara berkala, 3) guru melakukan pengembangan profesi berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan, 4) guru mengembangkan strategi, model, metode, teknik, dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Berdasarkan hasil penelitian, kedua sekolah sudah melaksanakan seluruh kinerja inti tersebut, namun belum maksimal. Butir yang mendapatkan level 4 hanya pada butir guru menyusun perencanaan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif dengan mengoptimalkan lingkungan dan memanfaatkan TIK atau cara lain yang sesuai dengan konteksnya. Selain butir tersebut, butir kinerja inti lainnya masih berada di level 3 maupun 2.

4. Standar Manajemen Sekolah

Standar ini terdiri dari 13 butir kinerja inti yaitu: 1) sekolah/ madrasah mengembangkan, menyosialisasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi visi, misi, dan tujuan sekolah/ madrasah, 2) Kepala sekolah/ madrasah menunjukkan kompetensi supervisi akademik untuk membantu guru mewujudkan pembelajaran yang bermutu, 3) Kepala sekolah/ madrasah secara konsisten, partisipatif, kolaboratif, transformatif, dan efektif memimpin guru, tenaga kependidikan, dan siswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam usaha pengembangan

kegiatan/ program sekolah/ madrasah untuk mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan, 4) Sekolah/ madrasah membangun komunikasi dan interaksi antara warga sekolah/ madrasah (siswa, guru, kepala sekolah/ madrasah, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat untuk mewujudkan keharmonisan internal dan eksternal sekolah/ madrasah, 5) Sekolah/ madrasah melakukan pembiasaan: aman, tertib, bersih, dan nyaman untuk menciptakan lingkungan sekolah/ madrasah yang kondusif, 6) Sekolah/ madrasah melibatkan orang tua siswa dan masyarakat dari berbagai kalangan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program, serta kegiatan sekolah/ madrasah, 7) Sekolah/ madrasah mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum secara sistematis, kreatif, inovatif dan efektif, 8) Sekolah/ madrasah menerapkan pengelolaan guru dan tenaga kependidikan secara efektif, efisien, dan akuntabel pada kegiatan rekrutmen, seleksi, penugasan, pengembangan kompetensi, penilaian kinerja, kompensasi dan penghargaan/ sanksi, 9) Sekolah/ madrasah melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana dengan baik untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas, 10) Sekolah/ madrasah mengelola anggaran pendapatan dan belanja secara transparan dan akuntabel sesuai perencanaan, 11) Sekolah/ madrasah menyelenggarakan pembinaan kegiatan kesiswaan untuk

mengembangkan minat dan bakat siswa, 12) Sekolah memberikan layanan bimbingan dan konseling siswa dalam bidang pribadi, sosial, akademik, pendidikan lanjut, dan karir untuk mendukung pencapaian dan pengembangan prestasi, 13) Sekolah/ madrasah melaksanakan penjaminan mutu internal sekolah/ madrasah setiap tahun terkait pencapaian standar nasional pendidikan, yang meliputi kegiatan pelaksanaan evaluasi diri sekolah/ madrasah (EDS/M), penyusunan rencana kerja dan anggaran sekolah/ madrasah (RKS/M) yang merujuk pada rapor mutu.

Berdasarkan hasil penelitian, kedua sekolah pada umumnya sudah melaksanakan kinerja inti, namun belum maksimal. Butir yang mendapatkan level 4 meliputi: 1) sekolah/ madrasah membangun komunikasi dan interaksi antara warga sekolah/ madrasah (siswa, guru, kepala sekolah/ madrasah, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat untuk mewujudkan keharmonisan internal dan eksternal sekolah/ madrasah, 2) sekolah/ madrasah melakukan pembiasaan: aman, tertib, bersih, dan nyaman untuk menciptakan lingkungan sekolah/ madrasah yang kondusif, 3) sekolah/ madrasah mengelola anggaran pendapatan dan belanja secara transparan dan akuntabel sesuai perencanaan. Selain butir tersebut, butir kinerja inti lainnya masih berada di level 3 maupun 2.

Mengacu pada hasil penelitian di atas dapat ditarik garis besar bahwa kedua

sekolah belum secara maksimal siap untuk menghadapi reakreditasi menurut IASP 2020. Masih banyak butir kinerja inti yang perlu diperhatikan untuk dikerjakan maupun dilengkapi bukti dokumen pelaksanaannya.

Pembahasan

Jika ditinjau dari temuan di atas, kajian lebih lanjut terkait kesiapan sekolah dalam menghadapi akreditasi dijelaskan sebagai berikut:

1. Standar Mutu Lulusan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua sekolah sama-sama hanya mendapatkan 1 butir kinerja inti yang bernilai level 4. Dengan kata lain sebagian besar dari kinerja inti pada standar ini masih belum maksimal. Latar belakang penemuan tersebut adalah belum membudayanya kegiatan-kegiatan positif di sekolah maupun di luar sekolah.

Sebagian besar indikator yang digunakan pada standar mutu lulusan adalah budaya bersikap dan bertingkah laku yang berkualitas. Aryani, dkk (2023) menuliskan bahwa untuk mencapai standar kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada fasilitas, tenaga pengajar, dan peserta didik, melainkan juga pada budaya sekolah yang terbentuk dari aktivitas sehari-hari, yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan serta kemajuan belajar mengajar di sebuah institusi pendidikan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa budaya sekolah berkorelasi erat dengan kualitas

sekolah. Budaya yang positif mencerminkan kualitas kinerja seluruh komponen yang ada di sekolah. Dan untuk mencapai hal itu, diperlukan kegiatan positif yang dilakukan secara berulang untuk membentuk habituasi siswa di dalam maupun di luar sekolah.

2. Standar Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja inti belum menunjukkan nilai yang maksimal yaitu level 4. Yang perlu digarisbawahi dalam standar ini adalah terkait keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skills* (HOTS). Siswa diharapkan mampu untuk menerapkan HOTS dalam pembelajaran, dan hal ini tidak lepas dari campur tangan guru sebagai fasilitator dalam mengajar.

Sampai saat ini, kedua sekolah belum secara maksimal menerapkan HOTS di setiap mata pelajaran. Sehingga fenomena tersebut yang membuat level dari standar ini belum mencapai nilai yang terbaik. Namun, yang menjadi nilai tambah untuk kedua sekolah ini adalah beberapa guru sudah mampu untuk memfasilitasi pembelajaran yang menerapkan HOTS. Sehingga sekolah perlu untuk memberdayakan guru-guru tersebut supaya mampu menjaring sesama guru yang lain untuk dapat mengimplementasikannya.

Kolaborasi antar guru memiliki kaitan yang erat dengan prestasi siswa (Kasmawati, 2020), semakin baik kolaborasi antarguru dilakukan, maka

semakin baik juga prestasi yang dicapai oleh siswanya

3. Standar Mutu Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya satu butir kinerja saja yang mendapatkan penilaian level 4. Dengan kata lain, sebagian besar kinerja belum dilaksanakan secara maksimal.

Guru merupakan aspek yang esensi dan memegang peranan penting dalam mensukseskan sistem pendidikan. Rohman (2020) melalui publikasi penelitiannya menjelaskan bahwa kompetensi guru memberikan kontribusi yang positif terhadap kinerjanya. Sehingga, secara tidak langsung kualitas guru di suatu sekolah menjadi salah satu tolak ukur utama dari kualitas sistem pendidikan sekolah tersebut..

Kedua sekolah yang menjadi subjek penelitian sama-sama memiliki jumlah guru yang cukup untuk setiap mata pelajarannya. Namun sayangnya belum semua guru memiliki motivasi yang kuat untuk meningkatkan kemampuan profesinya sebagai guru. Sehingga diperlukan adanya program sekolah yang memfasilitasi seluruh guru, tidak hanya guru-guru tertentu saja untuk secara aktif mengikuti kegiatan pengembangan profesi sesuai dengan bidangnya masing-masing.

4. Standar Manajemen Sekolah

Sebagian besar indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja inti dalam standar ini adalah terkait kompetensi dan kinerja dari Kepala Sekolah sebagai manajer sekolah. Kepala

sekolah di masing-masing sekolah yang dijadikan subjek dalam penelitian ini menunjukkan kinerja yang tidak jauh berbeda satu sama lain.

Sebanyak 3 butir kinerja inti mendapatkan nilai dengan level 4, sedangkan butir yang lain berada pada level dibawahnya. Hal ini menunjukkan belum maksimalnya kinerja dari kepala sekolah dalam mengelola sekolah tersebut.

Selain guru, kepala sekolah merupakan ujung tombak keberhasilan pelaksanaan sistem pendidikan di sekolahnya. (Aryesam, dkk 2021) menuliskan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki korelasi yang signifikan dengan kinerja dari guru. Semakin baik implementasi kompetensi kepala sekolah, maka semakin baik juga kinerja yang ditunjukkan oleh guru-guru.

Salah satu kompetensi kepala sekolah yang perlu disoroti pada kedua sekolah adalah tentang supervisi kepala sekolah. Selama ini, supervisi yang dilakukan kepala sekolah belum terprogram dengan baik. Sembiring (2022) menjelaskan bahwa terdapat beragam teknik supervisi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah maupun delegasinya yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan penilaian diri sendiri. Banyaknya variasi teknik supervisi yang disebutkan seharusnya mempermudah kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya.

Namun dibalik seluruh temuan dari 4 standar menurut IASP 2020 di atas, secara garis besar masalah paling umum yang perlu diperhatikan kedua sekolah dalam menghadapi reakreditasi adalah kelengkapan dokumen bukti pelaksanaan program. Asesor sulit untuk menilai kegiatan yang tidak dapat dibuktikan.

Asy'ari, dkk. (2021) dalam risetnya menemukan bahwa pembuktian dokumen fisik berkontribusi positif terhadap hasil akreditasi. Sehingga untuk ke depannya, kedua sekolah perlu lebih teliti lagi dalam mempersiapkan bukti administrasi pelaksanaan program sekolah, untuk mempermudah pembuktian data saat visitasi akreditasi selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan capaian dapat disimpulkan bahwa: (1) Kesiapan sekolah menghadapi visitasi akreditasi menurut standar mutu lulusan belum maksimal, (2) Kesiapan sekolah menghadapi visitasi akreditasi menurut standar proses pembelajaran belum maksimal, (3) Kesiapan sekolah menghadapi visitasi akreditasi menurut standar mutu guru belum maksimal, (4) Kesiapan sekolah menghadapi visitasi akreditasi menurut standar manajemen sekolah belum maksimal.

Dari 4 standar yang digunakan untuk mengukur kesiapan akreditasi, belum ada standar yang dipenuhi dengan maksimal oleh sekolah. Kendala yang dihadapi pada umumnya adalah belum

lengkapnya dokumen bukti pelaksanaan laporan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius, A. (2017). Pelaksanaan Akreditasi Sekolah Dasar Negeri. *FOKUS: Publikasi Ilmiah untuk Mahasiswa, Staf Pengajar dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*, 14(2).
<https://doi.org/10.51826/fokus.v14i2.44>
- Aryani, R., Sarji, S., Sodikin, S., Rohida, L., Sutomo, S., Wicaksono, D., Rahmawati, D., Fanisyah, E., Kurniawan, E., Mubinan, F., Sogalrey, F. A. M., Astuti, W., & Javlean, C. A. C. (2023). *Manajemen Pendidikan (Teori dan Konsep Pengelolaan Pendidikan)*. Eureka Media Aksara.
<https://repository.penerbiteureka.com/publications/563247/>
- Aryesam, A., Tijow, M. A., & Panda, F. M. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Noken*, 2(1), 42–49.
<https://doi.org/10.31957/noken.v2i1.1698>
- Asy'ari, H., Munawwaroh, Z., & Azmi, U. (2021). Analisis Pelaksanaan Akreditasi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Pembangunan UIN Jakarta. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 5(2), 143–162.
<https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/idadarah/article/view/124>
- Awaludin, A. A. R. (2017). Akreditasi Sekolah sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1).
<https://doi.org/10.30998/sap.v2i1.1156>
- Azizah, L., & Witri, S. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan

- Total Quality Management dalam Program Akreditasi Sekolah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.263>
- Irawan, S., Tagela, U., & Windrawanto, Y. (2020). Hubungan akreditasi sekolah dan supervisi oleh kepala sekolah dengan kualitas sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.33905>
- Kasmawati, Y. (2020). Peningkatan Kompetensi Melalui Kolaborasi: Suatu Tinjauan Teoritis Terhadap Guru. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3377>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (n.d.). *Undang Undang No. 20 Tahun 2003*. Retrieved March 11, 2024, from https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 209/P/2021. (2021). *Kriteria dan Perangkat Akreditasi Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Malik, A., Nyoto, A., Susetyo, B., Anjaya, C., Yusro, M., Surapranata, S., Soetantyo, S. P., Toharudin, T., Ar, D. H., Irfan, F., & Ali, I. (2023). *Pedoman Akreditasi Sekolah Dan Madrasah Tahun 2023*.
- Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Madinasika Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), Article 2. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/madinasika/article/view/481>
- Sembiring, D. A. K. (2022). Implementasi Teknik Supervisi Individual Kepala Sekolah: Sebuah Studi Literatur.
- Noken : Jurnal Pengelolaan Pendidikan*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.31957/noken.v3i2.2702>
- Setiyaningsih, C. D. (2017). Status Akreditasi Dan Kualitas Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2), Article 2. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/1868>
- Wulandari, F., Febriansyah, D., Salwa, S., & Sulaiman, R. M. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Akreditasi Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2539>